

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kebutuhan akan modal adalah hal yang sangat diutamakan dalam perusahaan, karena untuk mengatasi persaingan yang ketat dalam dunia bisnis, perusahaan diharuskan tetap bugar untuk bertahan dalam menjalankan ekspansi usahanya secara berkelanjutan dalam pertumbuhan operasi usahanya. Seiring dengan pertumbuhan perusahaan tersebut, kebutuhan modal sangat berpengaruh terhadap operasional perusahaan untuk kedepannya (Trisnaningsih, 2005).

Pengembangan usaha yang dilakukan perusahaan dalam upaya untuk mengantisipasi persaingan yang semakin tajam dalam pasar global pada saat ini akan selalu dilakukan oleh perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Pengembangan usaha tersebut menjadi suatu permasalahan tersendiri yang dihadapi oleh perusahaan, karena hal ini menyangkut pemenuhan dana yang di butuhkan (Yasa, 2002).

Dalam perkembangannya, bila perusahaan menjadi lebih besar maka akan semakin membutuhkan tambahan modal. Salah satu cara untuk mendapatkan modal tersebut adalah dengan *go public*. *Go public* merupakan salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan tambahan dana dalam rangka pengembangan usahanya. Dua alasan utama mengapa perusahaan memutuskan *go public* karena (1) pendiri perusahaan ingin mendiversifikasi portofolionya dan (2) perusahaan tidak mempunyai sumber dana alternatif untuk membiayai program investasinya. Perusahaan perlu melakukan persiapan internal dan persiapan

dokumentasi sesuai dengan persyaratan *go public*, serta memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan oleh BAPEPAM (Badan Pengawasan Pasar Modal) (Triani & Nikmah, 2006).

Perusahaan saat memutuskan untuk *go public*, maka perusahaan harus menawarkan saham perdananya ke khalayak ramai (publik) terlebih dahulu yang disebut dengan *Initial Public Offering* (IPO) melalui pasar perdana sebelum terdaftar sebagai perusahaan publik di BEI. IPO adalah peristiwa penting dalam masa hidup suatu perusahaan. Salah satu masalah utama yang timbul dalam IPO adalah sulitnya menentukan penetapan harga saham perdana pada saat IPO, karena tidak adanya harga pasar sebelumnya yang dapat diobservasi dan digunakan sebagai penetapan harga penawaran (Triani & Nikmah, 2006).

IPO terjadi pada saat penentuan harga saham lebih rendah dibandingkan dengan harga yang terjadi di pasar sekunder, maka itu disebut *underpricing*. *Underpricing* merupakan fenomena yang umum di dunia, tanpa terkecuali di Indonesia, fenomena ini terjadi dalam jangka pendek yaitu setelah perusahaan melakukan penawaran perdana dan memasuki pasar primer (Triani & Nikmah, 2006).

Fenomena *underpricing* dapat memberikan pengembalian awal secara positif terhadap perusahaan dan akan menguntungkan bagi investor, karena investor dapat menikmati pengembalian dari pembelian saham yang dilakukannya. Kondisi *underpricing* tidak menguntungkan bagi perusahaan yang melakukan *go public*, karena dana yang diperoleh dari *go public* tidak maksimum.

Sebaliknya bila terjadi *overpricing*, maka investor akan merugi karena tidak menerima pengembalian awal (Triani & Nikmah, 2006).

Pemilik perusahaan mengharapkan agar dapat meminimalisir *underpricing*, karena terjadinya *underpricing* akan menyebabkan transfer kemakmuran (*wealth*) dari pemilik kepada para investor (Beatty, 1989).

Perusahaan perlu terlebih dahulu mempelajari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi gejala *underpricing* untuk menciptakan harga saham yang ideal.

Dengan demikian maka perusahaan yang akan *go public* dapat menghindari kerugian kesalahan dalam mengestimasi nilai saham (Daljono, 2000). Penelitian mengenai *underpricing* telah banyak dilakukan, namun peneliti menganggap

masalah di bidang ini masih menarik untuk diteliti karena adanya inkonsistensi hasil penelitian, serta kebanyakan penelitian lebih memfokuskan pada variabel non keuangan sedangkan banyak rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi

underpricing, hal inilah yang mendorong penelitian di bidang ini.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini menggunakan variabel rasio keuangan dan non keuangan guna mengukur tingkat *underpricing*. Variabel rasio keuangan yang digunakan adalah rasio perputaran aset, rasio tingkat pengembalian aset, rasio lancar, rasio hutang terhadap ekuitas, dan laba per

saham, sedangkan variabel non keuangan yang digunakan antara lain reputasi auditor dan umur perusahaan.

Motivasi dari penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa informasi keuangan dan non keuangan dapat mempengaruhi IPO *underpricing*. Hal ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan kepada perusahaan Indonesia yang

sedang mempertimbangkan untuk *go public*. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti “**Analisis Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan terhadap *Initial Return (Underpricing)* pada Perusahaan IPO yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Permasalahan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan permasalahan yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah reputasi auditor berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat *initial return underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO?
2. Apakah rasio perputaran aset berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat *initial return underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO?
3. Apakah rasio tingkat pengembalian aset berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat *initial return underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO?
4. Apakah rasio lancar berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat *initial return underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO?
5. Apakah rasio hutang terhadap ekuitas berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat *initial return underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO?
6. Apakah laba per saham berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat *initial return underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO?

7. Apakah umur perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat *initial return underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah reputasi auditor mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap tingkat *initial return underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO.
2. Untuk mengetahui apakah rasio perputaran aset mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap tingkat *initial return underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO.
3. Untuk mengetahui apakah rasio tingkat pengembalian aset mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap tingkat *initial return underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO.
4. Untuk mengetahui apakah rasio lancar mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap tingkat *initial return underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO.
5. Untuk mengetahui apakah rasio hutang terhadap ekuitas mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap tingkat *initial return underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO.

6. Untuk mengetahui apakah laba per saham mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap tingkat *initial return underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO.
7. Untuk mengetahui apakah umur perusahaan mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap tingkat *initial return underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi perusahaan yang akan melakukan IPO, penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat pada perusahaan-perusahaan yang akan menerbitkan saham di Bursa Efek Indonesia untuk mengumpulkan dana guna perluasan perusahaan agar dapat membuat keputusan yang benar sehingga penerbitan IPO dapat mencapai harga yang memuaskan.
2. Bagi investor diharapkan dapat memberikan suatu gambaran yang lebih jelas dan sebagai tambahan referensi dalam mempertimbangkan keputusan investasi kepada para investor maupun calon investor pasar modal.

1.4 Sistematika Pembahasan

Sistematika ini bertujuan untuk memberikan uraian secara umum mengenai isi dan pembahasan setiap bab yang terdapat dalam penyusunan skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, permasalahan penelitian, tujuan dan manfaat dari penelitian, serta sistematika pembahasan dari penyusunan skripsi.

BAB II : KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini memberikan uraian secara sistematis mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam penyusunan skripsi, model penelitian yang dikembangkan, dan perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang rancangan dan objek penelitian, definisi operasional variabel yang diuji dalam penelitian, teknik pengumpulan data yang diperlukan, serta metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab keempat berisi hasil pengujian data yang dikumpulkan, analisis statistik deskriptif, hasil uji *outlier*, hasil uji asumsi klasik dan hasil uji hipotesis beserta dengan penjelasan atas hasil-hasil yang di uji.

BAB V : KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Bab ini menjelaskan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penyusunan skripsi, keterbatasan penelitian, serta rekomendasi yang dapat diberikan untuk menunjang penelitian selanjutnya.